

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sholat Dhuha

##### 1. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah *sunnah muakadah*. Abu Hurairah r.a. dia bercerita, “Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada tiap bulan, dua rakaat dhuha dan shalat witir sebelum tidur.”<sup>1</sup>

Sholat sunnah dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.<sup>2</sup>

##### 2. Keutamaan Sholat Dhuha

Sebagaimana kita ketahui, sholat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.<sup>3</sup> Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya,

---

<sup>1</sup>Yusuf Ahmad ar-Rahman,*Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta:Alita Aksara Media,2011),150.

<sup>2</sup>Ahmad Nawawi Sadili,*Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta:AMZAH,2010),259-260.

<sup>3</sup>Budiman Mustofa,*Tuntunan Praktis Shalat Dhuha* (Solo:Ziyad Visi Media,2011),18.

seperti perang cepat menang, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa.<sup>4</sup>

### 3. Tata Cara Pelaksanaan Sholat Dhuha

Waktu sholat dhuha adalah mulai terbitnya matahari sepenggalahan (sekitar pukul 7 pagi) sampai dengan tergelincirnya matahari (akan memasuki waktu sholat dzuhur). atau yang paling utama sholat dhuha dilakukan pada waktu pertengahan sekitar pukul 9 pagi.<sup>5</sup>

Jumlah rakaat dalam sholat dhuha adalah:

1. Sayid Sabiq, ahli fiqih dari Mesir, menyimpulkan bahwa batas minimal sholat dhuha adalah dua rakaat, sedangkan batas maksimalnya adalah 8 rakaat.
2. Ulama madzhab Hanafi, jumlah maksimal rakaat sholat dhuha adalah 16 rakaat.
3. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari menyatakan bahwa sebagian ulama madzhab Syafi'i dan Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah berpendapat bahwa tidak ada batas maksimal untuk jumlah rakaat sholat dhuha, semuanya tergantung pada kemampuan dan kesanggupan orang yang ingin mengerjakannya.<sup>6</sup>

Sedangkan tatacara untuk menjalankan sholat dhuha adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Ar-Rahman,*Buku Pintar Shalat Lengkap*. ,151-157.

<sup>5</sup>Sabili,*Panduan Praktis dan Lengkap*. ,261.

<sup>6</sup>Iqra' Al-Firdaus,*Sholat Dhuha Khusus Para Pembisnis Biar Makin Kaya* (Jakarta:Bening,2011),20-22.

Berniat untuk melaksanakan sholat sunnat dhuha setiap 2 rakaat 1 pagi. Seperti biasa bahwa niat itu tidak harus dilafadzkan, karena sudah dianggap cukup meskipun hanya didalam hati.

- 1) Membaca surah Al-Fatihah
- 2) Membaca surah Asy-Syamsu (QS:91) pada rakaat pertama, atau cukup dengan membaca Al-Kafirun (QS:109) jika tidak hafal surah As-Syamsu.
- 3) Membaca surah Adh-Dhuha (QS:93) pada rakaat kedua, atau cukup dengan membaca Al-Ikhlash (QS:112) jika tidak hafal surah adh-Dhuha.
- 4) Rukuk, iktidal, sujud, duduk dua sujud, tasyahud dan salam adalah sama sebagaimana tata cara pelaksanaan sholat fardhu.
- 5) Menutup sholat dhuha dengan berdo'a . Inipun bukan suatu yang wajib, hanya saja berdo'a adalah kebiasaan yang sangat baik dan dianjurkan sebagai tanda penghambaan bagikita kepada Allah.<sup>7</sup>

#### **4. Manfaat Sholat Dhuha**

Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. Menurut ketua yayasan Qardhan Hasanah H. Qazali, siswa didiknya sendiri sampai SMA di sekolah ini membiasakan diri sholat dhuha

---

<sup>7</sup>Yusuf Qardhawi , “Berinteraksi Dengan Al-Qur’an”, <http://rumaysho.com/>, diakses tanggal 3 April 2013.

berjamaah. Tujuan bertanya menambah akhlak mulia (Akhlakul Karimah) pada anak.<sup>8</sup>

Dalam meningkatkan akhlak siswa, perlu adanya ciri khas agama Islam yang dikembangkan melalui suasana kehidupan madrasah yang agamis, yang mana salah satunya dengan melakukan pembiasaan kegiatan sholat dhuha di madrasah atau disekolah.<sup>9</sup> Seperti hadits Aisyah, r.a.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

Dari Aisyah beliau berkata, “Rasulullah shalat Dhuha empat rakaat dan menambahnya sesuai dengan kehendak Allah.” (HR. Muslim).<sup>10</sup>

Dari Abu Dzar radhiallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda, "

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامِي مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنْ الصُّحَى (رواه مسلم، رقم 1181 .)

<sup>8</sup>Anita K Wardani “Sholat Dhuha,Kelulusan Capai 95 Persen”,*Banjar Baru Post on line*,<http://www.banjarbaru.post.co.id>,20 Juni 2008, diakses tanggal 1 Juni 2008.

<sup>9</sup>Husni Rahim,*Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*,(Jakarta:Logos,2001)41.

<sup>10</sup>Muhammad Abduh Tuasikal “Sholat Dhuha yang Begitu Menakjubkan”,*Artikel*,<http://www.Rumaysho.com>, diakses tanggal 03 Juli 2015.

Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi; Setiap tasbih (membaca subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi 'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan (shalat) dua rakaat yang dilakukan di waktu Dhuha." (HR. Muslim, no. 1181).<sup>11</sup>

Dalam bukunya M.Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul *Berkah Sholat Dhuha*, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain:

- a. Hati menjadi tenang.
- b. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- c. Kesehatan fisik terjaga.
- d. Kemudahan dalam urusan.
- e. Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka.<sup>12</sup>

## **B. Kajian Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab, “ *al-khulqu* atau *al-khuluq*, *al-khulqu* atau *al-khuluq* berarti watak, tabiat, keberanian, keberanian atau

---

<sup>11</sup>Mudafiqriyan.”Kumpulan Hadist tentang anjuran dan Keutamaan Sholat Dhuha”,www.net.com/2014/07,diakses pada tanggal 04 08 2015.

<sup>12</sup>M.Khalilurrahman Al Mahfani,*Berkah Sholat Dhuha* (Jakarta:Wahyu Media,2007),20-21.

agama.<sup>13</sup> Sebagaimana dikutip oleh M. Yatimin Abdullah menyebutkan bahwa “Akhlah ialah bentuk jamak dari qhuluq yang berarti budi pekerti, perangai, atau tabiat.”<sup>14</sup> Sedangkan menurut istilah Imam Al-Ghazali “Aklak adalah ibarat sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.”<sup>15</sup>

Secara terminologis, ada beberapa definisi tentang akhlak, diantaranya:

- a. Imam Al-Ghazali, menurutnya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup>
- b. Abdul Karim Zaidan, menurutnya akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>17</sup>
- c. Menurut zainuddin dalam bukunya *al-islam 2 muamalah dan akhlak*, mengemukakan bahwa “tujuan akhlak adalah untuk mendapatkan ridha Allah, membentuk kepribadian muslim dan mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela.”<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 85.

<sup>14</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

<sup>15</sup>Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 102.

<sup>16</sup>Ibid., 102.

<sup>17</sup>Moh. Ardani, *Akhlah Tasawuf* (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), 29.

<sup>18</sup>A. Zainuddin dan Moh Jamhari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 76-77.

Dengan demikian, dapat di pahami bahwa akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbing terlebih dahulu.<sup>19</sup>

## 2. Sumber dan Tujuan Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Hadits) menilainya demikian. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa al-Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaannya,<sup>20</sup> di jelaskan dalam firman Allah :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>19</sup>Zainudin, *TA'ALLUM (Pembelajaran)*, Jurusan Tarbiyah sekolah tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, *Jurnal Pendidikan Islam*, November vol. 01, no.02, 2013), 208

<sup>20</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 149.

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui .(QS. Ar-Rum 30:30).<sup>21</sup>

Adapun tujuan manusia bertingkah laku sangat penting sekali karena dengan adanya tujuan setiap gerak-gerik manusia dalam hidupnya akan terarah. Jadi tujuan akhlak adalah untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk dan juga mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya baik di dunia maupun akhirat.<sup>22</sup>

### 3. Pembagian Akhlak

Secara garis besar, akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

- a. Akhlak baik (*Akhlaqul Karimah*), yaitu tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah di lahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Al-Ghazali menerangkan bentuk akhlak mahmudah yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang:Asy-Syifa',1992),404.

<sup>22</sup>Mustofa, *Akhlak.*, 153.

<sup>23</sup>M.Yatimin Abdullah,*Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qu'an* (Jakarta:AMZAH,2007).40

- b. Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-mazmumah*) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitan dan dapat membawa suasana negative serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), *su'udzon* (berprasangka buruk), tama', pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.<sup>24</sup>

Berikut ini akhlak dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a) Akhlak terhadap Allah
- b) Akhlak terhadap sesama manusia
  - 1. Akhlak terhadap Rasul
  - 2. Akhlak terhadap orang tua
  - 3. Akhlak terhadap tetangga
  - 4. Akhlak Terhadap guru<sup>25</sup>
- c) Akhlak terhadap lingkungan<sup>26</sup>

Penjabaran dari akhlak-akhlak di atas antara lain adalah :

- a) Akhlak Terhadap Allah

Dalam berakhlak kepada Allah, manusia mempunyai banyak cara, di antaranya dengan niat berakhlak kepada-Nya dengan cara menyembah kepada-Nya. Ada dua bentuk dimensi dalam berakhlak kepada Allah SWT di antaranya ialah:

---

<sup>24</sup>Zainudin, *TA'ALLUM (Pembelajaran)* , Jurusan Tarbiyah sekolah tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurnal Pendidikan Islam, *November vol. 01, no.02, 2013*), 214

<sup>25</sup>Aunur Rahim Faqih, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 107.

<sup>26</sup>Ibid ., 214.

1. Akhlak kepada Allah karena bentuk ketaatan (kewajiban kepada Allah). Akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, metaati Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya, diantaranya melaksanakan shalat wajib liwa waktu.
2. Akhlak kepada Allah karena bentuk tawadduk kepada Allah (keikhlasan dalam melaksanakan perintah-Nya). Tawadduk adalah sikap merendahkan diri terhadap ketentuan-ketentuan Allah SWT. Untuk mempunyai sikap tawadduk, manusia harus menyadari asal kejadiannya, menyadari bahwa hidup di dunia ini terbatas, memahami ajaran Islam, menghindari sikap sombong, menjadi orang yang pemaaf, ikhlas, bersyukur, sabar dan sebagainya.<sup>27</sup>
3. Akhlak terhadap Allah SWT. Adalah sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia dihadapan Allah SWT. Di antaranya adalah mentauhidkan Allah dengan tidak syirik, bertakwa, memohon pertolongan hanya kepada Allah melalui berdoa, berdzikir waktu siang dan malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, atau berbaring dan bertawakkal kepada-Nya. Allah SWT. Berfirman dalam QS. An-Nisa':1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ  
 وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ  
 الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

---

<sup>27</sup>Ibid.,215.

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya, dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (periharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.<sup>28</sup> (QS.An-Nisa’:1).

Hal ini dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain shalat adalah suatu sistem suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu.<sup>29</sup> Agama yang kita anut ini memberikan perhatian yang serius terhadap kesucian rohani kita dari segala bentuk kerusakan akhlak atau dari segala bentuk akhlak yang tercela. Islam yang kita peluk ini membimbing kita agar berakhlak dengan sifat-sifat yang terpuji. Begitu pula shalat yang kita tunaikan dapat membantu mewujudkan perilaku yang baik.<sup>30</sup> Seperti sholat dhuha adalah *sunnah muakadah*.<sup>31</sup> Waktu Sholat sunnah dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI,*Al-Qur’an dan terjemah*,113.

<sup>29</sup>Zulkarnain, *Reformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu:Pustaka Pelajar,2008),38.

<sup>30</sup>Salafuddin Abu Sayyid,*Happy Ending Dhuha Mulai Hari-hari Penuh Berkah dengan Dhuha* (Solo:Tinta Medina,2011),144-145.

<sup>31</sup>Yusuf Ahmad ar-Rahman,*Buku Pintar Shalat Lengkap Sesuai Al-Qur’an dan Hadist* (Jakarta:Alita Aksara Media,2011),150.

<sup>32</sup>Ahmad Nawawi Sadili,*Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta:AMZAH,2010),259-260.

Sayid Sabiq, ahli fiqih dari Mesir, menyimpulkan bahwa batas minimal shalat dhuha adalah dua rakaat sedangkan batas maksimalnya adalah 8 rakaat.<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa shalat bertujuan membentuk manusia takwa, yang berarti suatu sikap mental yang tumbuh atas dasar jiwa tauhid dan berkembang dengan ibadah-ibadah yang dilakukan kepada Allah SWT. Sholat juga dapat menumbuhkan disiplin jiwa, moral, dan semangat sosial yang kuat.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi :

- a. Akhlak terhadap Rasulullah, akhlak karimah kepada Rasulullah adalah taat dan cinta kepadanya, metaati Rasulullah berarti melaksanakan segala perintahnya dan menjahui larangannya.<sup>34</sup>
- b. Akhlak terhadap orang tua, wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya, yaitu dengan berbakti, metaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya, diantaranya berbicara dengan perkataan yang baik, membantu orang tua (ayah dan ibu).<sup>35</sup>
- c. Akhlak terhadap tetangga dan masyarakat, pentingnya akhlak tidak terbatas pada perorangan saja, tetapi penting untuk bertetangga,

---

<sup>33</sup>Iqra' Al-Firdaus, *Sholat Dhuha Khusus Para Pembisnis Biar Makin Kaya* (Jakarta: Bening, 2011), 20-22.

<sup>34</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 240.

<sup>35</sup>Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 154.

masyarakat, dan kemanusiaan seluruhnya. Diantara akhlak terhadap tetangga dan masyarakat adalah saling tolong menolong, saling menghormati, persaudaraan, pemurah, penyantun, menepati janji, berkata sopan dan berlaku adil.<sup>36</sup>

- d. Akhlak terhadap guru, ialah serangkaian usaha keras dari para guru layaknya kiranya mendapat imbalan sikap secara proporsional dan prosedural yang tercermin melalui akhlakul karimah anak didik. Akhlak terhadap guru tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, mendengar saat guru menerangkan, menjawab saat guru bertanya, aktif ambil bagian dalam memberikan kontribusi pemikiran saat diberi kesempatan diskusi kelas, serta melaksanakan tugas di rumah baik untuk membaca literatur, membuat resume menulis paper dan tugas-tugas yang lain.<sup>37</sup>

Menurut Mukti Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Faqih, orang yang mencari ilmu tidak akan bisa memperoleh ilmu dan tidak bisa memanfaatkan ilmu yang diperolehnya, kecuali dengan memuliakan ilmu dan menghargai guru. Di maksud dengan memuliakan ilmu adalah mempelajari secara tekun dan berusaha

---

<sup>36</sup>Riski Isnaini, "Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Mengantisipasi Moral Siswa Di MAN 3 Kediri, STAIN Kediri", 2009, 13.

<sup>37</sup>Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), 107-108.

mengembangkannya, sedang yang dimaksud dengan menghargai guru adalah dengan berakhlakul karimah terhadapnya.<sup>38</sup>

c) Akhlak terhadap lingkungan

Dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Akhlak terhadap alam adalah melestarikan, memelihara, dan memanfaatkannya dengan baik.<sup>39</sup>

#### 4. Akhlakul Karimah

##### a. Pengertian akhlakul karimah

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (*Mahmudah*) juga bisa dinamakan *Fadhilah* (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat memerlukan perbuatan-perbuatan lahiriyah. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak balik yang mengakibatkan berbolak baliknya

---

<sup>38</sup>Faqih, *Ibadah dan Akhlak*, 107-108.

<sup>39</sup>Zainudin, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung, *TA'ALLUM*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, November vol. 01, no.02, 2013), 214

perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak-tanduk batin (hati) itupun dapat berbolak-balik.<sup>40</sup>

Akhlakul karimah ialah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh, malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak *mahmudah*. Al-Ghozali menerangkan bentuk keutamaan akhlak *mahmudah* yang dimiliki seseorang misalnya sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Pandangan Al-Ghazali tentang akhlak yang baik hampir senada dengan pendapat Plato. Plato mengatakan bahwa orang utama itu adalah orang yang dapat melihat kepada Tuhannya secara terus-menerus, seperti ahli seni yang selalu melihat contoh-contoh bangunan. Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah yang memiliki akhlak sempurna.<sup>41</sup>

Menurut Al-Ghozali, sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin dikemukakan bahwa “Norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari pandangan akal pikiran dan syaria'at agama Islam.

---

<sup>40</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta:AMZAH,2007),38.

<sup>41</sup>Ibid., 40-41.

Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak mulia dan baik”<sup>42</sup>

Al-Ghozali menjelaskan 4 pokok ciri akhlak ialah:

1. Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang baik, beliau memandang hikmah harus dimiliki seseorang untuk mencapai kebenaran dan terlepas dari kesalahan untuk semua hal.
2. Bersikap berani. Berani bersikap yang dapat mengendalikan amarah dengan akal untuk maju.
3. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan nafsunya dengan akal dan agama.
4. Berperilaku adil, yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberikan haknya sesuai dengan fitrahnya.<sup>43</sup>

#### **b. Bentuk-Bentuk Akhlak Baik (Akhlakul Karimah)**

- 1) Bersifat sabar.
- 2) Bersifat benar (*istiqamah*).
- 3) Memelihara amanah.
- 4) Bersifat adil.
- 5) Bersifat kasih sayang.
- 6) Bersifat hemat.
- 7) Bersifat berani.

---

<sup>42</sup>Zainuddin dkk. *Seluk Beluk Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 103.

<sup>43</sup>Nurikha, "Shalat dan Implikasinya Dalam Membentuk Akhlakul Karimah", <https://mgmpsismpsubrandudongkal.wordpress.com>, diakses tanggal 14 Mei 2015.

- 8) Bersifat kuat (*Al-Quwwah*).
- 9) Bersifat malu.
- 10) Memelihara kesucian diri.
- 11) Menepati janji.

Dari bentuk-bentuk tersebut mencerminkan bahwa perilaku akhlakul karimah bisa berubah menjadi kebaikan dalam kehidupan umat didunia.<sup>44</sup>

Karakteristik ajaran akhlakul karimah banyak menunjukkan cara menuju tercapainya kehidupan sosial yang harmonis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik ajaran akhlakul karimah dalam sholat jamaah di masjid yang menjadi praktik dalam menanamkan rasa persamaan dan persaudaraan sesama manusia umumnya dan umat Islam khususnya.
- 2) Karakteristik ajaran akhlakul karimah dalam ibadah haji setahun sekali, dari seluruh penjuru dunia datang berkunjung ke masjidil Haram di Makkah dalam menunaikan kewajiban ibadah haji.
- 3) Karakteristik ajaran akhlakul karimah dalam puasa bulan ramadhan, seluruh lapisan umat Islam tanpa memandang kaya atau miskin mengerjakan puasa, rasa persamaan persaudaraan dan rasa sepenanggungan ditanamkan melalui ibadah puasa itu.
- 4) Karakteristik ajaran akhlakul karimah memberikan konsepsi-konsepsi riil, sebagai tersebut dalam beberapa ayat al-Qur'an, Islam

---

<sup>44</sup> Abdullah., *Studi Akhlak*.41-46.

berusaha untuk mengurangi perbedaan yang mencolok antara yang punya dan yang tak punya dan berusaha mendekati hubungan antara yang kaya dan yang miskin.<sup>45</sup>

### c. Manfaat Akhlakul Karimah

Al-Qur'an dan Al-Hadist banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak baik. Allah berfirman:”Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (QS.Al-Nahl, 97).<sup>46</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>47</sup>

<sup>45</sup>Ibid.,120.

<sup>46</sup>Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemah*.,278.

<sup>47</sup> Ibid.,278.

Hal ini beriman dan melakukan kebaikan. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya kedalam surga.

Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak baik itu adalah keberuntungan hidup didunia dan akhirat. Banyak bukti yang dapat ditemukan yang dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak baik itu semakin bentung,<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Abudin Nata,*Akhlak Tasawuf* (Jakarta:Rajawali Pers,2012),171-176.